

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, *DISCRETIONARY ACCRUAL*, DAN ALIRAN KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA INDUSTRI *FOOD & BEVERAGE* DI BEI PERIODE 2011-2015

ShellaWati Ika Widyaningsih, Sri Handayani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Alan Arjuna utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
shellawati95@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *book tax differences*, *discretionary accrual* dan aliran kas terhadap persistensi laba terhadap persistensi laba. *Book tax differences* diprosikan dengan menggunakan beban pajak tangguhan. *Discretionary accrual* diukur dari selisih total akrual dikurangi *non discretionary accrual*, sedangkan aliran kas diukur dari arus kas operasi. Persistensi laba diprosikan dengan laba akuntansi sebelum pajak. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini dilakukan pada industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. *Discretionary accrual* berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan aliran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci : *book tax differences*, *discretionary accrual*, aliran kas, persistensi laba

Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan ini dunia usaha sedang menghadapi krisis keuangan yang cukup hebat. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan besar yang gulung tikar alias bangkrut (Sugiyanto, S Sudarwan, 2016). Keadaan ini akhirnya memaksa perusahaan yang masih bertahan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk dapat melakukan aktivitasnya dan dapat bersaing dengan perusahaan lain maka membutuhkan dana atau modal baik yang diperoleh dari investor maupun kreditur. Dana tersebut tentunya akan diperoleh perusahaan jika mendapatkan kepercayaan dari kreditur maupun investor (MFA Adhikara, 2011). Kepercayaan itu dapat diperoleh jika perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik, yang dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup (*going concern*) (A Putra, 2014). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan (Djamaluddin, 2008) dan bisa dikatakan persisten. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba di mana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi disetiap periode (Purwanti, 2011).

Fenomena tersebut menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu singkat

menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persistensi laba (Karnawati, Y, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*). Laba (*earnings*) terbagi menjadi 2, yaitu laba akuntansi & laba fiskal. Perbedaan laba akuntansi & laba fiskal atau yang biasa dikenal dengan *book tax differences* menjadi suatu permasalahan yang sangat menarik di Indonesia. *Book tax differences* adalah perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan (Abdurrahman, Muhammad Facruddin Arrozi, 2016). Peraturan perpajakan dan akuntansi mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda, sehingga muncul hampir disemua negara mengalami perbedaan tersebut (Martini dan Persada, 2010). *Book tax differences* mempengaruhi persistensi laba karena dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba saat ini. *Book tax differences* dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan (Wijayanti, 2006). Kualitas laba dari suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* (Jonas dan Blanchet, 2000: 353),

sehingga beberapa informasi dalam *book tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba. Laba yang tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik (S Handayani, 2014).

Karena masih adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba, oleh karena itu penulis termotivasi untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba dengan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Book Tax Differences*, *Discretionary Accrual*, dan Aliran Kas terhadap Persistensi Laba” Studi Empiris pada Industri *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Industri *food & beverage* dipilih karena dianggap memiliki banyak perlakuan pajak dan akuntansi yang berbeda. Selain itu, industri *food & beverage* dianggap paling tepat sebagai objek karena dibutuhkan banyak data untuk jenis penelitian yang bersifat prediksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

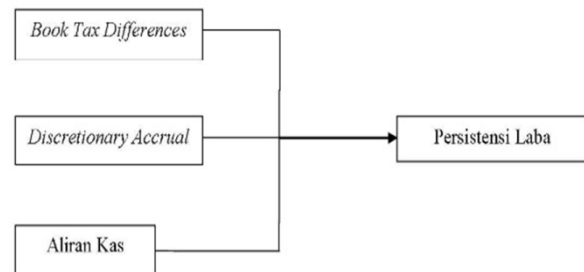
1. Apakah terdapat pengaruh *book tax differences*, *discretionary accrual*, dan aliran kas secara simultan terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* tahun 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh *book tax differences* secara parsial terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* tahun 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh *discretionary accrual* secara parsial terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* tahun 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh aliran kas secara parsial terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* tahun 2011-2015?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *book tax differences*, *discretionary accrual*,
2. dan aliran kas secara simultan terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* tahun 2011-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh *book tax differences* secara parsial terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* pada tahun 2011-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh *discretionary accrual* secara parsial terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* pada tahun 2011-2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh aliran kas secara parsial terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* pada tahun 2011-2015.

8. Untuk menganalisis pengaruh aliran kas secara parsial terhadap persistensi laba pada industri *food & beverage* pada tahun 2011-2015.

Model Penelitian



Gambar 1

Model Penelitian pengaruh *book tax differences*, *discretionary accrual*, dan aliran kas terhadap Persistensi Laba

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah rancangan penelitian kausalitas yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauhmana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang pengaruh antara variabel independen, yaitu *book tax differences*, *discretionary accrual* dan aliran kas terhadap variabel dependen, yaitu persistensi laba. Penelitian ini dilakukan pada industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan industri *food & beverage* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* IDX yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Dalam sektor industri *food & beverage* banyak terdapat perusahaan yang kiperahnya terus berkembang. Oleh karena itu industri *food & beverage* dipilih dalam penelitian ini. Total perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sejumlah 15 perusahaan, pada tahun 2012 sejumlah 15 perusahaan, pada tahun 2013 sejumlah 16 perusahaan, pada tahun 2014 sejumlah 16 perusahaan, dan pada tahun 2015 perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI sejumlah 14

perusahaan, sehingga total perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 sejumlah 76 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel non probabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Untuk memperoleh sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang terkandung dalam laba saat ini (Meythi, 2006). Persistensi laba dapat diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (Wijayanti, 2006). Laba akuntansi dianggap semakin persisten apabila koefisien regresinya semakin kecil.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga variabel yaitu : *book tax differences*, *discretionary accrual* dan aliran kas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah Analisis regresi. Analisis regresi adalah analisa yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Analisis linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala rasio. Analisis regresi berganda membantu dan memahami seberapa banyak varians dalam variabel terikat yang dijelaskan dalam sekelompok predictor (Singgih Santoso, 2010). Variabel independen terdiri dari *book tax*

differences, *discretionary accrual* dan aliran kas sedangkan variabel dependennya adalah persistensi laba. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka persamaan rumus regresi berganda yang digunakan adalah:

$$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 DTE_{it} + \beta_2 DA_{it} + \beta_3 AKO_{it}$$

Keterangan :

- $PTBI_{t+1}$ = Laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang (persistensi laba)
- α = *Intercept* atau konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- DTE_{it} = *book tax differences* dengan proksi beban pajaktanggungan
- DA_{it} = Total akrual
- AKO_{it} = Aliran kas operasi
- ϵ = Error

Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian secara kemaknaan pengaruh variabel *book tax differences*, *discretionary accrual*, dan aliran kas terhadap persistensi laba, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian analisis deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Berikut adalah gambaran statistik deskriptif perusahaan sampel secara keseluruhan :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERS_LABA	70	.019	.978	.59814	.311449
BOOK_TAX	70	-.013	.030	.00097	.006434
DISC_ACC	70	-46.179	3.058	-3.62027	9.453422
ARUS_KAS	70	-5.334	21.659	2.15239	4.92187
					7
Valid N (listwise)	70				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40999969
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.072
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dilakukan dengan metode kolmogorov semirnov. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 2 diatas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

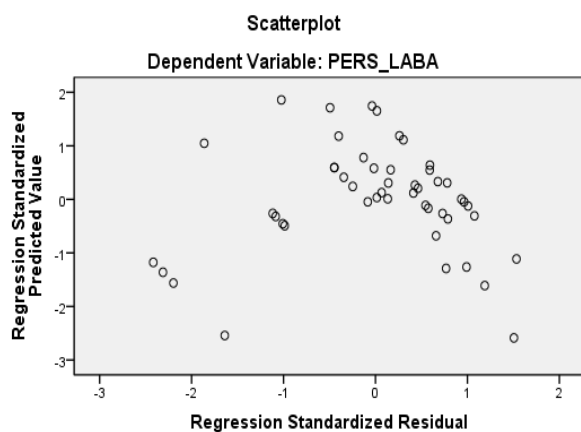
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independet variabel*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.154	.204		.752	.456				
BOOK_TAX	-7.942	12.831	-.081	-.619	.539	-.015	-.092	-.080	.972
DISC_ACC	-.400	.156	-.336	-2.565	.014	-.279	-.357	-.330	.962
ARUS_KAS	-.092	.028	-.422	-3.259	.002	-.384	-.437	-.419	.987

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana seluruh faktor pengguna terjadi ketidak-samaan variandari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2005).



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

4. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R		Std. Error of the Estimate		Change Statistics		Sig. F Change	Durbin-Watson		
	R	Adjusted R Square	Estimate	Change F	Change	df1			df2	
1	.507 ^a	.257	.207	.42345	.257	5.181	3	45	.004	2.432

a. Predictors: (Constant), ARUS_KAS, BOOK_TAX, DISC_ACC

b. Dependent Variable: PERS_LABA

Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik F

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2.787	3	.929	5.181	.004 ^b
	Residual	8.069	45	.179		
	Total	10.856	48			

a. Dependent Variable: PERS_LABA

b. Predictors: (Constant), ARUS_KAS, BOOK_TAX, DISC_ACC

Uji Statistik t

Hasil uji t dapat dilihat dari nilai signifikan *book tax differences*, *discretionary accrual*, dan aliran kas dalam menerangkan variabel dependen yaitu persistensi laba, pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.154	.204		.752	.456				
BOOK_TAX	-7.942	12.831	-.081	-.619	.539	-.015	-.092	-.080	.972
DISC_ACC	-.400	.156	-.336	-2.565	.014	-.279	-.357	-.330	.962
ARUS_KAS	-.092	.028	-.422	-3.259	.002	-.384	-.437	-.419	.987

a. Dependent Variable: PERS_LABA

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.207	.42345

a. Predictors: (Constant), ARUS_KAS, BOOK_TAX, DISC_ACC
b. Dependent Variable: PERS_LABA

Dari tabel 7 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.207. Hal ini berarti sebesar 20.7% variabel dependen atau persistensi laba dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *book tax differences*, *discretionary accrual*, dan aliran kas. Sedangkan sisanya 79.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, tingkat utang, volatilitas penjualan dan siklus operasi.

Pengaruh *Book Tax Differences*, *Discretionary Accrual* dan Aliran Kas Secara Simultan terhadap Persistensi Laba

Pada hasil Uji F, diperoleh bukti empiris bahwa nilai $F = 5.181$ dengan probabilitas signifikan 0.004. Karena signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel *book tax differences*, *discretionary accrual*, dan aliran kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi laba akuntansi sebelum pajak satu periode mendatang.

Book tax differences dapat mempengaruhi persistensi laba karena adanya perbedaan metode dalam penyusunan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, yang semakin tinggi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal maka kualitas laba menjadi rendah, yang menyebabkan sulit untuk memprediksi laba satu tahun ke depan.

Discretionary accrual dapat mempengaruhi persistensi laba karena *discretionary accrual* adalah akrual yang keleluasaannya berada di tangan manajemen. Sehingga seorang manajer dapat menaikkan, menurunkan ataupun meratakan labanya tanpa perlu melanggar standar akuntansi keuangan. Semakin tinggi tingkat *discretionary accrual* maka akan semakin sulit untuk memprediksi laba di masa depan, karena adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan, sehingga tidak memberikan gambaran sebenarnya mengenai kondisi perusahaan.

Pengaruh *Book Tax Differences* Secara Parsial terhadap Persistensi Laba

Pada hasil dari Uji t, diperoleh bukti empiris bahwa *book tax differences* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.539. Nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima, yang berarti variabel *book tax differences* yang diprosikan oleh beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Hal ini disebabkan karena jika dilihat dari rata-rata *book tax differences* pada industri *food & beverage* sangat kecil, yaitu sebesar 0.00097. Sehingga tidak mempengaruhi besarnya laba yang dilaporkan, laba tetap terlihat stabil dan menunjukkan laba yang persisten.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wihardiningrum dan Aryanti (2015) yang menyatakan bahwa *book tax differences* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap persistensi laba. Pandangan berbeda diungkapkan oleh Handayani Tri Wijayanti (2006), Martani dan Aulia (2008) yang menyimpulkan bahwa *book tax differences* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap persistensi laba akuntansi satu periode ke depan.

Pengaruh *Discretionary Accrual* Secara Parsial terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bukti empiris bahwa variabel *discretionary accrual* dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikansi sebesar 0.014. Nilai signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga dapat diterima dengan pernyataan bahwa *discretionary accrual* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Hal ini disebabkan karena jika dilihat dari rata-rata nilai *discretionary accrual* pada industri *food & beverage* yaitu sebesar -3.62027, angka minus tersebut mengindikasikan adanya manajemen laba yang cenderung akan menurunkan laba.

Selain itu juga disebabkan karena *discretionary accrual* keputusannya berada di tangan manajemen. Melalui *discretionary accrual*, seorang manajer dapat menaikkan, menurunkan ataupun meratakan labanya tanpa perlu melanggar standar akuntansi keuangan yang ada. Sehingga apabila perusahaan semakin melakukan *discretionary accrual* (manajemen laba) maka persistensi laba menjadi semakin berkurang, karena adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan yang menyebabkan sulit untuk memprediksi laba di masa depan.

Pengaruh Aliran Kas Secara Parsial terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bukti empiris bahwa variabel aliran kas dalam penelitian ini, memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002. Nilai signifikansi variabel tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat dapat diterima dengan pernyataan bahwa arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Hal ini disebabkan karena arus kas masuk lebih besar dibandingkan arus kas keluar yang berarti perusahaan menggunakan kas nya dengan optimal untuk memperoleh kas kembali, selain itu jika dilihat dari rata-rata nilai arus kas pada industri *food & beverage*, cukup besar yaitu senilai 2.15239.

Penelitian ini membuktikan semakin tinggi arus kas operasi, maka persistensi laba akan semakin rendah. Hal ini bisa terjadi karena tingginya arus kas operasi bisa jadi dihasilkan dari banyaknya penjualan yang bersifat *cash* dan banyaknya beban yang bersifat *accrual*. Sehingga, pendapatan pada laporan arus kas lebih tinggi dibanding pendapatan pada laporan laba rugi.

Hal tersebut tentunya akan menarik perhatian investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Mereka cenderung akan lebih memilih laporan arus kas dari pada laporan laba rugi karena laporan arus kas terbebas dari akrual sehingga relatif lebih sulit untuk dimanipulasi dan lebih menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan terkait dengan permasalahan yang diteliti diantaranya pada penelitian ini diketahui bahwa perusahaan pada industri *food & beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba yang cenderung menurunkan laba. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata nilai *discretionary accrual* pada industri *food & beverage* yaitu sebesar -3.62027, angka minus tersebut mengindikasikan adanya manajemen laba yang cenderung akan menurunkan laba.

Selain itu juga disebabkan karena *discretionary accrual* merupakan sebuah tindakan manipulasi, dimana melalui *discretionary accrual*, seorang manajer dapat menaikkan, menurunkan ataupun meratakan labanya tanpa perlu melanggar standar akuntansi keuangan yang ada. Sehingga apabila perusahaan semakin melakukan *discretionary accrual* (manajemen laba) maka persistensi laba menjadi semakin berkurang, karena laba yang dilaporkan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga sulit untuk memprediksi laba di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) yang menyatakan bahwa *discretionary accrual* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Pandangan berbeda diungkapkan Dewi dan Putri (2015) yang membuktikan bahwa akrual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perusahaan pada industri *food & beverage* yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah menggunakan kas nya dengan optimal untuk mendapatkan kas kembali, dimana arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata nilai arus kas pada industri *food & beverage*, cukup besar yaitu senilai 2.15239.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Book Tax Differences*, *Discretionary Accrual* dan Aliran Kas terhadap Persistensi Laba pada industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Book tax differences*, *discretionary accrual* dan aliran kas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persistensi laba.
2. *Book Tax Differences* tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap persistensi laba.
3. *Discretionary Accrual* berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap persistensi laba.
4. Aliran Kas berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap persistensi laba.

Saran bagi perusahaan:

- a. Tidak melakukan manajemen laba
- b. Mengadakan pelatihan Etika Akuntan Manajemen untuk menghindari praktik manajemen laba
- c. Menerapkan mekanisme *good corporate governance* untuk membatasi manajemen laba
- d. Untuk dapat meningkatkan arus kas operasi, perusahaan dianjurkan untuk mengurangi penjualan yang bersifat kredit, dan meningkatkan penjualan *cash* dengan memberikan diskon bagi pembelian tunai. Selain itu, juga dianjurkan untuk mengurangi beban yang sifatnya *cash* dan meningkatkan beban yang bersifat akrual.

Saran bagi investor dan calon investor

- a. Mengikuti pelatihan investasi, agar dapat mendeteksi apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak.
- b. Melihat laporan arus kas operasi sebagai dasar pertimbangan investasi, karena laporan arus kas operasi berisi kegiatan utama perusahaan yang berkaitan dengan *going concern* perusahaan tersebut.

Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Disarankan dapat menggunakan perusahaan di sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Disarankan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, serta selalu menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru. Hal tersebut dimaksudkan agar memberikan gambaran yang luas dan terkini mengenai kondisi suatu perusahaan yang diteliti.
- c. Disarankan komponen *book tax differences* dibagi menjadi normal (abnormal) *book tax differences* dalam model regresi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat atas penyebab timbulnya *book tax differences* dan pengaruh yang disebabkan *book tax differences* tersebut.
- d. Disarankan dapat membandingkan variabel perbedaan permanen dan variabel perbedaan temporer dengan *tax to book ratio* sebagai proksi *book tax differences* yang telah mencakup perbedaan permanen dan perbedaan temporer untuk menguji pengaruhnya terhadap persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2007). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad Syafi'i Syakur. (2009). *Intermediate Accounting*, Jakarta : AV Publisher.
- Almeida Sylvia & Amy Cutter –Mackenzie, (2011). *The Historical, Present and Tax Management-Empirical Evidence from China*”, Working Paper. The Australian National University.
- Anitaria, Mikha. (2010). *Book Tax Differences*. (<http://blogspot.co.id>).
- Asma, Tuti Nur. (2012). *Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba*.

Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. diakses pada 15 Oktober 2016.

- Belkaoui, Ahmed. (2007). *Accounting Theory Teori akuntansi* Buku dua. Jakarta: Salemba. Empat.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat Febrianto. (2006). *Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan, Simposium Nasional akuntansi 9*, 23-26 Agustus, Padang.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Tahun 2015, ISSN: 2302-8556. diakses pada 22 Oktober 2016.
- Diana, Shinta Rahma dan Indra Wijaya Kusuma. (2004). *Pengaruh Faktor Kontekstual terhadap Kegunaan Earnings dan Arus Kas Operasi dalam Menjelaskan Return Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 1 (Januari): 74-93. diakses pada 22 Oktober 2016.
- Djamaluddin, Subekti. (2008). *Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual dan Arus Kas*. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol 11 No. 1, Jakarta, Hal 55-67. elib.unikom.ac.id diakses 30 Oktober 2016.
- Ermayanti, Dwi. (2011). *Persistensi Laba*. <http://wordpress.com>, diakses 15 Oktober 2016.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Fanani, Z. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 109-123. diakses pada 30 Oktober 2016.
- Farid dan Siswanto, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hanlon, M. (2005). *The Persistence of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms*.
- Hapsari, Anhdisa Setya. (2007). Tinjauan Kebermanfaatan Laporan Keuangan Audit BPK (Refleksi Eksistensi dan Peranan BPK). *Have Large Book-tax Differences. The Accounting Review 80 (March): 137-166*.
- Hidayati, Siti Munfiah dan Zulaika. (2003). *Analisis Perilaku Earning Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Hal 526-537. diakses 30 Oktober 2016.
- Indriantoro, dan Supomo, (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Irfan. (2013). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen Akrual Dan Aliran Kas Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Semarang. diakses pada 30 Oktober 2016.
- Jonas, G., and J. Blanchet. (2000). *Assessing Quality of Financial Reporting. Accounting Horizons 14 (3):353-363 Journal of Accounting and Economic, 42, 335-370*. (online) diakses pada 15 Oktober 2016.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lako, Andreas. (2007). *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*. Edisi ke2. Yogyakarta: Amara Book.
- Martani, Dwi dan Persada, Aulia Eka. (2008). *Pengaruh Book Tax Gap Terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia: Jakarta*. diakses pada 06 November 2016.
- Meythi. (2006). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap harga Saham dengan Persistensi laba sebagai variabel intervening Simposium Nasional Akuntansi 9 (2006)*. diakses pada 06 November 2016.
- Muqodim, (2005). *Teori Akuntansi*, Edisi ke-1, Ekonisia, Yogyakarta.
- Nasir Mohammad dan Mariana Ulfah. (2008). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal MAKSI Volume 8 No. 1*. . (online) diakses pada 06 November 2016.
- Obaidat, Ahmad N. (2007). *Accounting Information Qualitative Characteristic Gap Evidence from Jordan. International Management Review Vol.3 No.2 2007*.
- Paulus, Christian. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Penman, S.H, dan Zhang, X.J. (2002). "Accounting Conservatism, the Quality of".
- Phillips, J., M. Pincus, and S. Rego. (2002). *Earnings Management: New Evidence based on Deffered Tax Expense*. *The Accounting Review, 78 (2), 491-521*.
- Prabowo, Febrianto. (2010). *analisis perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba akrual*. Upnvj library.
- Pramitasari, Bety. (2009). *Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Laba Akrual Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. X No. 1*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- PSAK 46 Revisi 2010.
- PSAK No. 1 (2015: 2).
- PSAK No. 2 (2015: 3).
- Purwanti, T. (2011). *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besarana Akrual, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba [thesis]*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. diakses pada 06 November 2016.

- Resmi, Siti. (2009). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Richardson, S. (2005). *Earnings Quality and Short Sellers. Supplement. Accounting Horizons, 17, 49-61*.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Roychowdhury, Sugata. (2006). *Earnings Management through Real Activities Manipulation*.
- Rustiana, Tri. (2014). *Persistensi Laba Earnings Persistence*. (<http://wordpress.com>), diakses 15 Oktober 2016.
- Saidin, Saidatur Fauzi. (2007). *Audit Committee Characteristics and Quality of Unaudited Financial Accounts*.
- Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia.
- Sari, Diana. (2013). *Perpajakan Lanjutan*. Bandung.
- Schick, A., (2007). *Performance Budgeting and Accrual Budgeting : Decision Rules or Analytic Tools? OECD Journal on Budgeting, 7(2)*. pp.109–140.
- Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Grasindo.
- Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunarto. (2008). *Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earning Opacity Dengan Cost of Equity Dan Trading Volume Activity [disertasi]*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suranggane, Zulaikha. (2007). *Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.4, No.1, hal.77-94*. diakses 22 Oktober 2016.
- Suwardjono, (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE.
- Tang, Tanya Y.H. (2006). *“Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management*.
- Undang-undang No. 17 tahun 2000.
- Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Wijayanti, Handayani Tri. (2006). *Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan Laba Fisal terhadap persistensi Laba, AkruaI, dan Arus Kas. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*. diakses pada 15 Oktober 2016.
- Zain, Muh. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- MFA Adhikara. 2011. CREATIVE ACCOUNTING: Apakah Suatu Tindakan Ilegal?. AKRUAL: Jurnal Akuntansi 2 (2), 109-135.
- Karnawati, Y. (2015). Karakteristik Eksekutif, TAX Avoidance dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *International Conference on Entrepreneurship, Business and Social Sciences*.
- S Handayani, (2014). Determinan Karakteristik Perusahaan terhadap Earnings Management Dengan Pemeditasi Disclosure, ERC dan Information Asymmetric pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional FMI 05 2 (FMI)*, 304.
- S Sugiyanto, S Sudarwan, (2016). Model Kointegrasi Pasar Modal Indonesia Dengan Pasar Modal Regional. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 2016.
- Abdurrahman, Muhammad Facruddin Arrozi, 2016, *Investigation Model Of Price Linkages In Indonesian Financial Markets*. *Proceeding ICRMB 1 (Finance)*, 8.
- A Putra, (2014). Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior dengan Theory Planned of Behavior. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. journal.unj.ac.id